

PRAKTEK PELATIHAN TAHSIN AL-QUR'AN BAGI MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR STAIN MEULABOH

Muhammad Faisal¹, Triansyah Fisa², Hendra SH^{1,2,3}
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
Email Kontributor: muhammadfaisal@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi setiap muslim. Karenanya diwajibkan bagi setiap muslim jika membaca Al-Qur'an harus disertai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Jika kaidah ilmu ini tidak dapat dipahami secara benar maka dikhawatirkan akan berdampak pada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Meulaboh merupakan prodi yang menjadi Al-Qur'an sebagai sumber pembelajarannya, Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat dituntut bagi mahasiswa prodi tersebut. Tetapi dilapangan ditemukan beberapa mahasiswa yang dalam membaca Al-Qur'an belum begitu baik dan benar, sehingga dibutuhkan beberapa pelatihan Tahsin untuk meningkatkan kemampuan para mahasiswa tersebut dalam membaca Al-Qur'an. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut para mahasiswa memiliki antusiasme yang besar hal ini dibuktikan dengan kehadiran para mahasiswa yang sangat dominan, tidak hanya itu para mahasiswa tersebut berkeinginan kuat tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi juga mereka berkeinginan kuat untuk menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Pelatihan, Tahsin, Prodi IAT STAIN Meulaboh*

Abstract

Every Muslim is required to worship by reading the Qur'an, making it obligatory for them to adhere to the rules of tajweed when doing so. Failure to understand these rules correctly may lead to errors in recitation. The Qur'an and Tafsir Study Program at STAIN Meulaboh emphasizes the Qur'an as a primary learning source, placing a high demand on students to read it properly. However, some students in the program struggle with accurate recitation, highlighting the need for additional Tahsin training to enhance their skills. Throughout the implementation of these activities, students displayed great enthusiasm, with many actively participating. Furthermore, their eagerness extended beyond merely reading accurately; many expressed a strong desire to memorize the Qur'an as well.

Keywords: *Training, Tahsin, IAT Study Program of STAIN Meulaboh*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bagi kaum muslimin khususnya bagi para pelajar muslim, Al-Qur'an seyogyanya dapat dipahami secara baik dan benar terutama dalam hal bagaimana cara membacanya. Term membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, tetapi membaca dengan menerapkan kaidah yang berlaku dalam ilmu-ilmu dalam membaca Al-Qur'an yang dikenal dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid menjadi suatu keharusan dalam mempelajari Al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an seharusnya dihindari karena akan dapat berdampak kepada makna-makna

ayat. Jika terdapat seorang muslim yang sudah meranjak dewasa dan ditemukan bahwa untuk membaca Al-Qur'an tidak baik, maka itu dapat menjadi penilaian yang tidak baik. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat dibutuhkan demi menjaga identitas keIslaman setiap muslim (Muhazir, 2022).

Proses pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar menuntut sebuah pemahaman, tetapi juga menuntut kepada keterampilan dan ketepatan lisan dan suara dalam membaca yang sesuai dengan kaidah-kaidah untuk membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid). Dalam konteks ini, tentu seorang murid memerlukan seorang guru atau sosok yang ahli dibidangnya untuk melatih dan menilai supaya ketepatan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Sehingga dibutuhkan adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.

Dalam mempelajari Al-Qur'an tentunya diperlukan suatu proses yang rutin dan juga penuh dengan kedisiplinan. Murid akan semakin mendalami dan fasih (lancar) apabila sering membaca. Penerapan metode yang mudah serta menyenangkan hendaknya harus diterapkan oleh para pendidik (guru/ustaz) untuk menghindari rasa bosan dalam belajar. Tentunya seorang pendidik juga sangat dianjurkan untuk menemukan suatu metode yang relevan yang bertujuan tidak hanya untuk menghilangkan rasa bosan (Sanif et.al., 2024), tetapi juga metode tersebut dapat membantu para peserta didik untuk memahami Ilmu tajwid serta pengaplikasiannya dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat dengan mudah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tamimi & Mijianti, 2023).

Demi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, para akademisi dalam bidang ilmu Al-Qur'an terus berupaya untuk melakukan penelitian dalam menemukan metode untuk mempermudah bacaan Al-Qur'an. di antara beberapa metode yang telah ditemukan dan juga diterapkan ialah metode tilawah, yanbu'a, qiraati, Iqra', al-Barqy, ummi, Kritik intrinsic, talqin, tartil. Beberapa metode tersebut diterapkan agar dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. metode-metode tersebut sejatinya terus berkembang seiring berjalannya waktu untuk menemukan formulasi yang tepat dan mudah untuk dipelajari, sehingga belajar untuk membaca Al-Qur'an akan terkesan lebih mudah.

Salah satu identitas bagi para mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi Islam (PTKIN) ialah kemampuan membaca Al-Qur'an (Andhika et.al., 2022). pada saat penerimaan mahasiswa baru, terdapat satu syarat yang harus ditempuh para mahasiswa agar dapat lulus yaitu lulus tes bacaan Al-Qur'an. terkhusus lagi bagi para mahasiswa yang mengambil fakultas-fakultas keislaman seperti Fakultas Syariat, Fakultas

Tarbiyah, Fakultas dakwah dan Fakultas Ushuluddin. Tidak hanya saat pelaksanaan seleksi tes bacaan Al-Qur'an itu dilaksanakan tetapi juga hingga sampai tahapan akhir perkuliahan Para mahasiswa juga akan diberlakukan tes saat akan melaksanakan siding skripsi. Dalam kondisi seperti ini tentu kemaharin membaca Al-Qur'an menjadi suatu hal yang wajib dalam menyelesaikan studi pendidikan. Wallaupun demikian dirasa masih juga terdapat kesalahan saat sebgaiian besar para mahasiswa membaca Al-Qur'an.

Kondisi demikian juga dialami oleh para mahasiswa di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir STAIN Meulaboh, Dimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan suatu hal yang sangat dituntut, mengingat Prodi ini setidap lininya terkait dengan Al-Qur'an baik itu dari segi cara membacanya, memahaminya, juga seberbagai hal lainnya. Bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu poin yang sangat di nilai dari para mahasiswa IAT STAIN Meulaboh, di lapangan penulis menemukan secara umum bacaan Al-Qur'an para mahasiswa IAT dirasa sudah baik, namun demikian tetap juga ditemukan beberapa mahasiswa/I belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an, kondisi demikian membuat penulis melakukan berbagai cara salah satunya dengan membuat program pelatihan bacaan Al-Qur'an. Program ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

2. Landasan Konseptual atau Landasan teoritik

Secara Harfiah Al-Qur'an memiliki makna "bacaan sempurna" yang merupakan nama pilihan Allah yang sangat sesuai, karena tidak terdapat satupun bacaan yang dapat menandingi Al-Quran al-Karim, bacaan sempurna serta mulia (Quraish Shihab, 2007). Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Islam yang abadi, Dimana perkembangan saintis semakin memperteguh sisi kemukjizatannya, yang diturunkan Allah kepada Rasulullah Saw, yang bertujuan untuk membimbing serta mengarahkan kehidupan umat manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang penuh dengan Cahaya Ilahi, juga membimbing mereka ke jalan yang lurus, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 1:

الرَّكَابُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ
الْحَمِيدِ

Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

Al-Qur'an juga merupakan risalah Allah kepada seluruh alam. Seperti firman Allah swt: Q.S Furqan ayat 1:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.

Kedua ayat di atas sangat jelas menerangkan bahwa Al-Qur'an pedoman manusia dalam menjalani kehidupan selama hidup di dunia ini hingga akhirat kelak. Dalam hal ini, tentu menjadi suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk dapat mentadabburi pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, tentunya bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi arti dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Sementara itu, Terdapat beberapa hadis yang menyebutkan terkait dengan keutamaan membaca Al-Qur'an serta bagaimana cara membacanya, Nabi Muhammad saw juga menjelaskan besarnya pahala dan Rahmat Allah swt yang akan didapat Ketika belajar dan membaca Al-Qur'an di tempat-tempat yang sesuai atau layak untuk membacanya, misalnya di masjid, surau atau mushallah (Muhammad Faisal et.al., 2023). pesan tersebut tersampaikan dalam suatu hadis Nabi yang sangat terkenal juga ternilai sahih, Adapun bunyi hadis tersebut ialah: "kepada kaum yang suka berjamaah di rumah-rumah peribadatan. Membaca Al-Qur'an secara bergelirian dan saling mengajarkan sesama, maka niscaya akan turunlah kepadanya suatu ketenangan juga ketentraman. Kepadanya pula berlimpah segala Rahmat dan mereka akan dijaga oleh para malaikat. Allah akan selalu mengingat mereka. (H.R Muslim)

Hadis lainnya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari menjelaskan bahwa Rasulullah saw bersabda: Orang yang paling baik di antara kamu sekalian adalah seorang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Berdasarkan konteks hadis ini, telah menggambarkan bahwa yang dapat menjadikan seseorang mulia di antara orang lainialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan isi al-Quran. Dan hadis ini juga dapat dimaknai sebagai motivasi kepada umat islam untuk terus membaca dan mempelajari Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup manusia (Ridlo et.al., 2022).

Tentunya untuk menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang benar diperlukan pelatihan dan disertai dengan metode-metode yang dapat mempermudah untuk membaca Al-Qur'an. dewasa ini, telah banyak lahir berbagai metode yang dilahirkan oleh para ulama, akademis dan pegiat yang fokus untuk membantu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, di antaranya:

1. Metode Jibril

Metode Jibril merupakan suatu istilah yang lahir sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok ilmu Al-Qur'an Singosari malang, lahirnya metode tersebut berdasarkan latar belakang perintah Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk mengikuti bacaan Al-Quran yang telah diwahyukan oleh Allah swt melalui perantaraan Malaikat Jibril a.s. Menurut KH. M. Bashori Alwi, sebagai sosok pencetus metode ini, beliau menjelaskan Teknik dasar dari metode Jibril ini dimulai dengan membaca satu ayat atau waqaf, kemudian diikuti oleh seluruh orang-orang yang mengaji.

Di dalam metode Jibril sendiri terdapat dua tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

- a. Tahqiq ialah suatu pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan suara yang pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini diperuntukkan untuk mendalami cara pengucapan terhadap suatu huruf hijayyah secara tepat dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah (makhraj) dan sifat-sifat huruf.
- b. Tartil Merupakan salah satu tahap pembelajaran dalam membaca al-Quran dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini diawali dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, kemudian ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Disamping tujuan untuk memperdalam artikulasi dalam tahap tartil lebih lanjut juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

2. Metode Bahgdadi

Metode ini merupakan metode tersusun (takrkibiyah), yang bermakna suatu metode yang tersususb secra berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Adapun cara pembelajaran metode ini ialah dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya, kemudian pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Amma. Berawal dari sinilah kemudian santri atau peserta didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu mempelajari Al-Qur'an besar.

3. Metode Iqra

Metode lainnya dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an ialah metode iqra'. Metode ini merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang secara langsung menekankan pada praktek membaca. Metode iqra' disusun oleh Ustad As'ad human yang bertempat tinggal di Yogyakarta. Kitab iqra' yang tersusun sebanyak enam jilid tersebut ditambah lagi dengan satu

jilid lainnya yang berisi terkait dengan doa-doa. Setiap jilid ini juga dijelaskan cara membaca Al-Qur'an yang disusun menurut level kitab iqra tersebut mulai dari cara membaca huruf hijaiyah sampai dengan memahami cara membaca Panjang-pendek dan seterusnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah para pelajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

Ada beberapa prinsip dasar dalam metode iqra' dari beberapa tingkatan pengenalannya. Di antaranya:

- a. Tariqat Asantiyah (pengenalan atau penguasaan bunyi)
- b. Tariqat Atadrij (Pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
- c. Tariqat muqaramah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj)
- d. Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui Latihan-latihan)

4. Metode An-Nahdliyah

Metode lainnya yang dikenal yaitu Metode An-Nahdliyah. Metode ini merupakan metode lainnya dalam membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh suatu Lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Al-Baghdady, metode al-Baghdady lebih menekankan pada kesesuaian juga keteraturan bacaan dengan ketukan atau tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini menekankan pada kode "ketukan"

5. Metode Al-Barqi

Adapun metode Al-Barqi atau disebutnya dengan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar ialah:

Sebagai suatu pengenalan serta pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara ringkas bermakna melihat atau pengenalan juga pengamatan secara umum, tahapan pengenalan serta pengamatan lebih mendalam (analitik) sampai dengan bagian-bagian tertentu. Pengenalan secara lebih mendalam lagi (sintetik) sehingga dapat dipahami maksudnya, mengenal fungsi dan kegunaan dari bagian-bagian itu dalam hubungan structural sehingga dapat merangkai, memasang serta menyatukan kembali dalam bentuk semula.

6. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati ini merupakan suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang langsung mengaplikasikan bacaan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid (Asngari, 2022).

7. Tujuan dan sasaran Kegiatan

Sebagaimana yang dijelaskan pada pendahuluan kegiatan, untuk meningkat bacaan Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir STAIN Teungku Dirundeng diperlukan suatu Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di antaranya dilakukan berupa pelatihan tahsinul Quran yaitu pelatihan untuk mempelajari dan memahami ilmu tajwid secara baik dan benar.

Kegiatan pelatihan dalam bentuk pengabdian ini adalah sebagai sarana untuk menguatkan para peserta dalam hal ini ialah mahasiswa Prodi IAT STAIN TDM agar dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan-ketuan dalam ilmu tajwid. Dimana para dosen dilingkungan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh diwajibkan melaksanakan tridharma perguruan tinggi dimana salah satunya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (Azhari et.al., 2023).

B. PELAKSANAAN

Dalam rangka untuk memperoleh tujuan pengabdian yang diinginkan dan berdasarkan permasalahan yang sedang diangkat. Maka perlu sekiranya Langkah-langkah yang efektif untuk menyukseskan kegiatan pengabdian ini, Adapun beberapa Langkah tersebut di antaranya:

1. Menghubungi Ketua Jurusan Dakwah dan komunikasi Islam mengingat Prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berada di bawah naungan jurusan tersebut. Kemudian meminta izin kepada ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus mendiskusikan topik apa yang akan diberikan kepada para mahasiswa.
2. Selanjutnya bersepakat dengan para mahasiswa hari apa yang sesuai agar para mahasiswa dengan tenaga pengajar Tahsin dapat menyamakan waktunya agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
3. Beberapa materi pelaksanaan pelatihan, yaitu:
 - a. Memahami huruf-huruf hijaiyah
 - b. Mengetahui tanda-tanda baca (harakat)
 - c. Memahami tempat-tempat keluarnya huruf di rongga mulut (makharijul huruf)
 - d. Memahami mad (Panjang/pendek)
4. Dalam menentukan keberhasilan program ini, ada beberapa indikator yang diperhatikan:
 1. Hampir 95% peserta yang diundang dapat menghadiri kegiatan tersebut
 2. Tercapainya target pelaksanaan seluruh kegiatan tersebut

3. Dapat dikatakan hampir 80 % persen peserta yang hadir mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Terdapat rangkaian tahapan yang dilaksanakan saat kegiatan pengabdian dilakukan: Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan diri juga dijelaskan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dan siapa saja yang akan mengisi materi. Kegiatan pengabdian ini sebetulnya dilaksanakan ntingkat jurusan mengingat ada dosen-dosen dari prodi lain dibawah jurusan ini yang menjadi tenaga pengajar. Masing-masing dosen tersebut diberikan mahasiswa secara random, hanya saja penulis sebagai dosen di prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menjadi tenaga pengajar bagi mahasiswa yang berada di Prodi IAT STAIN Meulaboh. Materi yang diajarkan untuk pertama kali ialah terkait dengan sejarah kemunculan ilmu tajwid, materi ini memiliki posisi yang sangat penting mengingat dengan mengetahui sejarahnya, maka akan dipahami landasan dalam membaca Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan bagaimana cara pengucapan huruf hijaiyah, bagaimana memahami Panjang pendek Ketika membaca Al-Qur'an dan seterusnya.

Setelah peserta diajarkan pengetahuan terkait dengan ilmu tajwid, kemudian para peserta diminta untuk mempraktekkan bagaimana cara melafalkan huruf hijaiya, dan juga Panjang pendek dengan langsung membaca beberapa ayat di dalam Al-Qur'an. bila setelah dilafalkan kemudian masih dirasakan adanya kesalahan, maka peserta diminta untuk mendengar kembali lalu diminta untuk mencoba mengulangi untuk membaca ayat-ayat tersebut, begitu seterusnya hingga dirasa peserta didik mampu untuk membaca secara baik.

Untuk dapat mengulang-ngulang lagi materi, pembimbing merasa perlu merekomendasikan satu kitab ilmu tajwid agar para peserta dapat menguilingnya lagi Ketika berada dirumah, tidak hanya itu, pembimbing juga memberikan rekomendasi video bagaimana cara melafalkan makharijul huruf dan bagaimana cara memahami Panjang pendek di dalam membaca Al-Qur'an, video tersebut bersumber dari youtube, yang sebelumnya telah ditentukan channel youtubanya.

Berikut beberapa dokemtasi kegiatan pengabdian terkait dengan pelatihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an:



C. HASIL DAN KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dalam membaca Al-Qur'an telah terlaksana dengan maksimal hal ini terlihat dari antusias para peserta dalam menghadiri kegiatan ini, di sisi lain setidaknya terdapat beberapa poin dari pelaksanaan kegiatan ini, di antaranya para peserta mampu untuk melafalkan makharijul huruf dengan pelafalan yang semakin baik, para peserta mulai memahami cara membaca Panjang dan pendek, waqaf dan seterusnya dalam membaca Al-Qur'an, tidak hanya itu para peserta mulai menghafal beberapa surah yang terdapat di dalam juz 30. Hal ini diterapkan agar para peserta semakin semangat untuk mempelajari Al-Qur'an.

Pelatihan-pelatihan cara membaca Al-Qur'an seperti ini diharapkan terus dilanjutkan, agar terciptanya generasi insan Qur'ani khususnya lagi bagi mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir STAIN Meulaboh, Tentunya pemahaman mendasar dari setiap ilmu-ilmu untuk mengantarkan pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar ialah suatu hal yang sangat penting, tanpa memahami ilmu-ilmu tersebut (ilmu tajwid) tentu dapat dipastikan tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada ketua jurusan, ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan kolega-kolega dosen serta para mahasiswa, jika tanpa adanya dukungan maka agaknya pelaksanaan pelatihan Tahsin tidak akan berjalan dengan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. R., Yani, S. A., Fahera, D., Indah, L., Nurisma, F., Nilasari, C. W., & Nisa, I. (2022). Menumbuhkan Kesadaran Dini Terhadap Pendidikan di Gampong Gempa Raya Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39-45.
- Asngari, M. S., & Alena, A. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(8), 305-310.
- Azhari, M., Jamal, A., Paisal, J., Efendi, S., & Fisa, T. (2023). Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khutbah Jumat Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84-95.
- Bin Sanif, M. F., Rawanda, A. J., Lubis, M. H. A., Zakri, N. A. B., & Robiansyah, A. (2024). Pengabdian Internasional Dosen dan Mahasiswa UIN Ar Raniry di Madrasah at-Taufiqiyah al-Khairiyah al-Halimiyah Kedah Malaysia. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 51-58.
- Faisal, M., Marisa, S. N., Fisa, T., Amiruddin, A., & Rahim, R. A. (2023). Optimalisasi Metode Tahsin Al-Qur'an Bagi Pelajar Pada MAN 1 Meulaboh. *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-9.
- Muhazir, M. (2022). Pembinaan Tahsin Alquran dengan Metode Tilawati bagi Mahasiswa Hukum Tata Negara Fakultas Syariah IAIN Langsa. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 132-144.
- Ridlo, M. A., Vera, S., & Ismail, E. (2022, January). Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 8, pp. 93-103).
- Shihab, Quraish, (2007), Wawasan Al-Quran, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat, Bandung: Mizan.
- Tamami, B. (2022). Sosialisasi Metode Terjemah Billafdzi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35-47.